

**DEIKSIS DALAM NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGKAT* KARYA
FAISAL ODDANG: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RINI AGUSTINA PUTRI
NIM. 19017073**

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Ainim Liusti M. Hum.
NIP 19750116 200312 2 006**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Deiksis dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal
Oddang: Kajian Pragmatik
Nama : Rini Agustina Putri
NIM : 19017073
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum
NIP 197501162003122006

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rini Agustina Putri

NIM : 19017073

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Deiksis dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang:

Kajian Pragmatik

Padang, Mei 2023

Tim Penguji

1. Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum.
2. Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul **Deiksis dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang: Kajian Pragmatik** adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023
Yang membuat Pernyataan,



Rini Agustina Putri
Rini Agustina Putri
NIM 19017073/2019

ABSTRAK

Rini Agustina Putri, 2023. “Deiksis dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang”. *Skripsi*. Prodi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut, (1) mendeskripsikan jenis deiksis dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dan (2) mendeskripsikan makna setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengindikasikan penggunaan deiksis dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Langkah-langkah analisis data penelitian, yaitu menentukan data yang merupakan penggunaan deiksis dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dan menganalisis makna setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan jenis-jenis deiksis yakni deiksis persona 13 bentuk (75,86%), deiksis tempat 6 bentuk (3,32%), deiksis waktu 9 bentuk (4,72%), deiksis wacana 4 bentuk (7,57%), dan deiksis sosial 11 bentuk (8,51%) dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. *Kedua*, makna setiap deiksis ditemukan berbeda-beda berdasarkan konteks yang terjadi pada peristiwa dalam isi novel, yakni ditemukan penggunaan deiksis persona merujuk pada tokoh lainnya yaitu Mapata, Batari, Puang Matua Rusmi, Andi Upe, Ali Baba, Sumiharjo, Walida, Serly, Sersan Andi Baso Jella dan Sumiharjo. Deiksis tempat merujuk pada ruang penyekapan, rumah arajang, pos tentara di kota Sengkang, *basecamp* ormas Ali Baba, kamar tidur, rumah sakit, hutan keramat, kios di samping pasar Sengkang, salon Laela, dan pulau Bali. Deiksis waktu merujuk pada pagi hari, satu bulan yang lalu, lima hari yang lalu dan seminggu yang lalu. Deiksis wacana merujuk kepada kalimat yang ada sebelumnya dan kepada kalimat yang ada sesudahnya. Deiksis sosial merujuk pada bos dengan bawahan, ibu dan anak, ayah dan anak, tentara dan rakyat biasa, pemuka agama dan rakyat biasa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., atas kehendak Nya-lah segala kesulitan dalam menulis skripsi ini bisa penulis atasi. Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) di Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, S. Pd., M. Hum sebagai pembimbing yang telah membimbing serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ermanto, M. Hum selaku Penguji I dan Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yenni Hayati, S. S., M. Hum selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Segenap staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah sabar mendidik dan melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Teristimewa mama, abang, dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, nasihat, motivasi, arahan terhadap penulis serta doa yang tidak pernah putus yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan pengorbanan material selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
6. Diri saya sendiri yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan selalu berusaha mempercayai diri

sendiri. Terima kasih karena telah bertahan melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spiritual saya dalam bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Nanda selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih atas kritikan serta saran dari semua pihak. Demikianlah skripsi ini penulis buat, akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata yang tidak berkenan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis,

Rini Agustina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Pragmatik	11
2. Deiksis	12
3. Novel.....	21
4. Makna	23
5. Konteks.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengabsahan Data.....	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Penelitian	34
1. Jenis deiksis dalam novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	34
2. Makna dan konteks penggunaan deiksis dalam novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	37
B. Pembahasan	43
1. Jenis deiksis dalam novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	43
2. Analisis makna dan konteks penggunaan deiksis dalam novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang	44
a. Makna dan konteks deiksis persona	44
b. Makna dan konteks deiksis tempat.....	56
c. Makna dan konteks deiksis waktu	61
d. Makna dan konteks deiksis wacana.....	69
e. Makna dan konteks deiksis sosial.....	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Frekuensi Pemakaian Deiksis Persona.....	34
Tabel 2. Frekuensi Pemakaian Deiksis Tempat.....	35
Tabel 3. Frekuensi Pemakaian Deiksis Waktu.....	35
Tabel 4. Frekuensi Pemakaian Deiksis Wacana.....	36
Tabel 5. Frekuensi Pemakaian Deiksis Sosial.....	36
Tabel 6. Persentase Jenis Deiksis dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	37

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	28
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	88
Lampiran 2. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	145
Lampiran 3. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	162
Lampiran 4. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	181
Lampiran 5. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	183
Lampiran 6. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Jamak dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	229
Lampiran 7. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Tempat Distal dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	239
Lampiran 8. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Tempat Proksimal dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	242
Lampiran 9. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Waktu Lampau dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	246
Lampiran 10. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Waktu Kini dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	249
Lampiran 11. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Waktu Mendatang dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	255
Lampiran 12. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Wacana dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	257
Lampiran 13. Tabel Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Sosial dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> karya Faisal Oddang.....	270

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat berkomunikasi manusia. Bahasa mulanya dikenal sebagai sistem tanda pada zaman Yunani. Hal tersebut dikatakan bahwa manusia hidup dalam tanda-tanda yang mencakup segala segi kehidupan, misalnya bangunan, kedokteran, kesehatan, geografi, dan sebagainya (Siminto, 2013:1). Sehingga penting adanya bahasa sebab bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide dan pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Ilmu mengenai Bahasa dikenal dengan istilah linguistik.

Pragmatik merupakan salah satu dari subdisiplin linguistik mikro. Pragmatik adalah kajian tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalkan atau dienkodkan di dalam struktur bahasa (Marni dkk, 2021:31). Pragmatik berfokus mengenai bahasa dan konteks yang terjadi pada suasana sebuah tuturan. Dengan adanya pragmatik, dapat ditemukan maksud yang sebenarnya dari sebuah tuturan tersebut, sehingga adanya pragmatik sangat penting dalam kehidupan berbahasa manusia.

Aspek-aspek kajian pragmatik terdiri atas empat bidang di antaranya, (1) deiksis, merupakan sebuah usaha menemukan informasi berupa kata atau frasa yang menunjuk pada benda, tempat, waktu yang dipakai. (2) Tindak tutur, merupakan ujaran yang tujuannya agar pembicara mengetahui maksud pendengar. (3) Praanggapan, merupakan sebuah kegiatan asumsi oleh penutur sebagai kejadian

sebelum menghasilkan suatu tuturan dengan harapan bahwa apa yang disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur, dan (4) implikatur, merupakan sebuah usaha memahami ungkapan secara tidak langsung mengenai makna ungkapan yang tidak tercermin dalam sebuah kosa kata literal.

Deiksis merupakan penunjukan kata-kata yang merujuk pada sesuatu, yakni kata-kata tersebut dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan. Sebuah kata pada deiksis dapat berubah berdasarkan situasi pembicaraan (Nuramila, 2020:11). Deiksis sangat menarik untuk dikaji karena mengkaji deiksis dapat ditemukan informasi mengenai benda, waktu, tempat yang dipakai dalam suatu suasana tuturan. Deiksis memiliki peranan yang sangat penting dalam menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berubah-ubah, bergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pada waktu dituturkannya suatu tuturan. Secara umum deiksis dibagi atas lima jenis, di antaranya sebagai berikut: (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial.

Aci (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa deiksis dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Deiksis digunakan sebagai ciri gramatikal dan leksikal yang menghubungkan ujaran dan jalinan persona, ruang, waktu, wacana, sosial, dalam tindak ujaran. Penggunaan deiksis digunakan oleh pengarang apabila tidak dipahami oleh pembaca tentu akan membuat pembaca sulit untuk memahami isi cerita pada novel. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan

mengenai penggunaan deiksis pada novel diperlukan apabila ingin memahami kisah yang disampaikan pada novel.

Mutiadi (2019) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pentingnya deiksis karena dengan mengetahui deiksis kita akan lebih mudah untuk memahami maksud dan tujuan dari komunikasi. Selain itu, deiksis juga bermanfaat dalam tuturan agar mampu memperlihatkan secara jelas peran-peran yang ditunjukkan oleh penggunaan bahasa. Sehingga peristiwa deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam berbahasa.

Kalsum (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peristiwa deiksis dapat terjadi pada bahasa lisan maupun tulisan. Dalam bentuk tulisan, deiksis biasa ditemukan pada novel, cerpen, dan wacana lainnya. Pada novel, deiksis merupakan salah satu alat yang memudahkan pembaca dalam memahami teks sebuah novel dengan tujuan agar pembaca tidak memaknai acuan konteks secara rancu atau menyimpang.

Goziyah (2020) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa deiksis dapat dipandang penting karena deiksis berfungsi sebagai bagian dari suatu kalimat yang dapat menambah kejelasan makna. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa deiksis tidak hanya dapat ditemukan pada sebuah wacana saja, deiksis juga dapat ditemukan pada karya sastra. Deiksis yang dapat ditemukan pada karya sastra salah satunya yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam bentuk tulisan.

Pratiwi (2021) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa suatu karya sastra tentu terdapat adanya penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menunjukkan perihal waktu, tempat, wacana, ataupun keadaan sosial seseorang. Penggunaan gaya bahasa yang bahkan pada biasanya digunakan dengan kata ganti membuat pembaca kesulitan untuk memahami tentang apa cerita tersebut dibahas atau pesan apa yang ingin disampaikan penulis dalam cerita tersebut untuk pembaca. Sehingga, hal tersebutlah yang menjadikan dilakukannya analisis deiksis untuk mengetahui maksud dari suatu bacaan cerita.

Dari penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan ini, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan deiksis dalam karya sastra. Namun, perbedaan antara penelitian ini terdapat pada objek kajian penelitiannya yakni pada pemilihan novel dan cerpen yang akan diteliti. Pada penelitian Aci (2019) memilih novel dengan judul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Pada penelitian Mutiadi (2019) memilih novel dengan judul *Rahwana* karya Anand Nelakantan dan berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Pada penelitian Kalsum (2019) memilih novel dengan judul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Pada penelitian Pratiwi (2021) memilih cerpen dengan judul *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Goziah (2020) memilih novel dengan judul *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dan berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis penunjuk. Pada beberapa penelitian lain seperti Goziah (2020) hanya meneliti empat dari lima jenis deiksis yang ada, hal tersebut membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menemukan dan meneliti kelima jenis deiksis, termasuk juga deiksis sosial. Deiksis sosial dianggap penting diteliti untuk mengetahui hubungan aspek-aspek kalimat yang menunjukkan adanya sebuah kenyataan tertentu mengenai keadaan sosial saat adanya tindak tutur terjadi. Hal ini akan berdampak pada perbedaan tingkatan seseorang, seperti jabatan atau kasta yang berubah-ubah berdasarkan pelaku peristiwa bahasa dan konteksnya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi sastra. Novel memiliki ciri khas lebih panjang isinya dan lebih terperinci dari karya sastra lainnya. Maka dari itu, bahasa dan isi cerita pada novel akan terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada zaman sekarang, kehadiran novel tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan kehidupan, namun juga sebagai media representasi nilai-nilai kehidupan. Sehingga sebagai sebuah karya sastra novel sebaiknya menggambarkan tujuan dan maksud yang jelas. Hal tersebutlah yang membuat sebuah deiksis (rujukan atau acuan) menjadi penting dalam karya sastra terutama novel.

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* memiliki nilai sejarah khususnya bagi suku Bugis di Sulawesi Selatan. Novel ini merupakan gambaran realita bagaimana pemuka agama asli daerah berjuang untuk melestarikan budaya dan adat, serta terdapat pula isu kelainan seksual di dalamnya. Penelitian mengenai analisis deiksis

pada novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang belum pernah ada sebelumnya. Maka, ditemukan permasalahan bahwa novel dengan tema sejarah perjuangan suku bugis dan kelainan seksual seperti pada novel ini masih sedikit ditemukan, sehingga novel ini dapat menjadi bagian potret sejarah suku Bugis. Oleh karena itu, rujukan ataupun acuan yang rancu pada isi novel ini seharusnya diteliti agar inti dan maksud dari nilai-nilai yang baik tersebut dapat dipahami pembaca.

Berikut contohnya:

- (1) Pertama-tama, sebelum catatan *saya* ini terlampau panjang, *saya* ingin menyampaikan tiga hal kepada Tuan yang sedang membacanya. (h.9)
- (2) Setiap hari, Mapata didudukkan berjam-jam *di sana* sambil selang-seling menerima pertanyaan lalu siksaan lagi lalu pertanyaan lagi lalu siksaan lalu siksaan lalu siksaan. (h.4)
- (3) Dia jelas mengingat bahwa itu adalah tulisannya *sehari yang lalu*. (h.13)
- (4) “Dan, *beginilah* penjelasan Mapata. (h.9)
- (5) “*Tuan* Ali yang saya hormati, maaf beribu maaf jika yang pertama-tama saya jelaskan di sini mengenai perbedaan *bissu* dengan waria, karena dari pertanyaan *Tuan*, tampaknya Tuan tidak tahu bedanya. (h.60)

Pada kalimat (1) terdapat kata *saya* yang tidak jelas rujukannya, siapa yang mengungkapkan dan dalam kondisi seperti apa, sehingga perlu adanya analisis deiksis persona pada kalimat tersebut. Pada kalimat (2) terdapat kata *di sana* yang tidak jelas rujukannya, dimana lokasi dimaksud, dan dalam kondisi apa penutur menuturkan tuturannya, sehingga perlu adanya analisis deiksis tempat pada kalimat tersebut. Pada kalimat (3) terdapat frasa *sehari yang lalu* yang tidak jelas kapan terjadinya peristiwa tersebut sehingga perlu adanya analisis deiksis waktu pada kalimat tersebut.

Pada kalimat (4) terdapat kata *beginilah* yang rujukannya tidak jelas merujuk kepada suatu hal tertentu, sehingga perlu adanya analisis wacana pada

kalimat tersebut. Pada kalimat (5) terdapat kata *tuan* dan *bissu* yang rujukannya tidak jelas, mengapa tokoh tersebut berbicara dengan sangat menghormati lawan tuturannya tersebut, sehingga perlu adanya analisis sosial pada kalimat tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang karena ditemukannya kerancuan dalam kalimat yang digunakan.

Penelitian tentang deiksis ini berpeluang untuk dilakukan. Suhartono (2020:7) menjelaskan bahwa dalam satu hari saja dapat dihasilkan 25.000.000.000 tuturan. Data yang banyak dan melimpah tersebut merupakan bukti bahwa analisis pragmatik yang salah satunya adalah deiksis dapat dilakukan. Melalui data-data tersebut dapat dijadikan kajian-kajian komprehensif dalam konteks penelitian. Sehingga, masih perlu banyaknya penelitian pragmatik untuk memperlihatkan seberapa baik apresiasi pengkaji bahasa terhadap tuturan yang berjumlah miliaran setiap hari tersebut.

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui kajian pragmatik khususnya deiksis agar pembaca lebih memahami makna isi cerita, dalam hal ini secara spesifik pada novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Contohnya seperti penggunaan *saya*, *kamu*, dan *dia* adalah kata yang bersifat deiksis, dalam acuan atau rujukan kata tersebut membutuhkan penjelasan kepada siapa kata itu diucapkan. Hal inilah yang menimbulkan kebingungan dan masalah bila pembaca tidak memahami atau menafsirkan rujukan deiksis tersebut. Sehingga, penelitian ini dikaji melalui makna komunikasi tuturan dalam penggunaan deiksis yang terdapat pada novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji dalam penelitian pragmatik pada novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dapat diidentifikasi dari segi kajian deiksis yang terdiri dari (1) deiksis persona, (2) deiksis waktu, (3) deiksis tempat, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah temuan jenis deiksis dan makna setiap deiksis berdasarkan konteks yang ditemukan pada novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah makna setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Rumusan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?
2. Bagaimana makna setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan temuan jenis deiksis dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.
2. Mendeskripsikan makna setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah penelitian dibidang linguistik khususnya dalam kajian deiksis pada karya sastra novel. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran bagaimana penggunaan deiksis dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat memotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Selain itu, bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan di bidang pragmatik khususnya deiksis dalam novel, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran bagi diri pembaca atau orang lain.

G. Definisi Operasional

1. Deiksis merupakan kata atau frasa yang menunjukkan kata ganti orang, objek, peristiwa, atau kegiatan yang sedang dibicarakan oleh pembicara.

2. Deiksis persona menunjuk kepada peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan identitas yang lain.
3. Deiksis tempat berkaitan dengan spesifikasi tempat relatif ke titik labuh dalam peristiwa tutur.
4. Deiksis waktu merupakan pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar.
5. Deiksis wacana mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan (sebelumnya) dan atau yang sedang dikembangkan.
6. Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi.
7. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca.
8. Makna merupakan tuturan yang didasarkan pada penafsiran tuturan yang berdasarkan kehendak atau maksud orang pertama.
9. Novel merupakan cerita fiksi yang mengangkat permasalahan yang kompleks tentang kehidupan dan tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik yang padu dan saling terikat dalam pengungkapan setiap jalinan peristiwa yang diceritakan.
10. Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang bercerita tentang penculikan bisku dari Sulawesi Selatan yang terdiri dari 226 halaman, diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia cetakan pertama, April 2018.
11. Konteks adalah latar belakang pengetahuan yang sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.